

**PENGARUH TINGKAT PERSEPSI MASYARAKAT
KECAMATAN DOLOK SILAU TERHADAP
REALISASI RENCANA PEMEKARAN
DI KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

OLEH:

ROHANI SILALAH

148520040

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2018

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Rohani Silalahi

NPM : 148520040

Judul skripsi : Pengaruh Tingkat Persepsi Masyarakat Kecamatan Dolok Silau Terhadap Realisasi Rencana Pemekaran Di Kabupaten Simalungun

Program Studi: Ilmu Administrasi publik



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “pengaruh tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun” adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya pendapat atau temuan yang didapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar sarjana sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Medan Area.

Medan, 22 Mei 2018

Penulis




Rohani silalahi

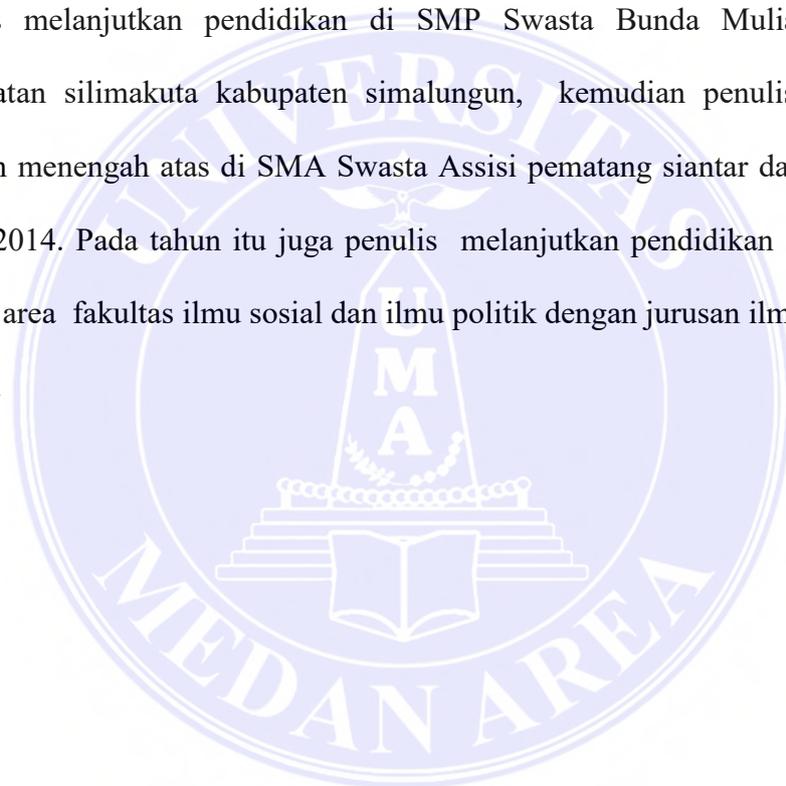
NPM : 148520040



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sosorladang, Kabupaten Toba Samosir pada tanggal 04 Agustus 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari ayahanda Romsen silalahi dan ibu Rosmarina purba.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 096119 silaumarawan di kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Bunda Mulia saribudok kecamatan silimakuta kabupaten simalungun, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Swasta Assisi pematang siantar dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di universitas medan area fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dengan jurusan ilmu administrasi negara.



ABSTRAK

Pemekaran wilayah kabupaten merupakan merupakan suatu terobosan untuk meningkatkan pembangunan di suatu daerah lebih cepat baik melalui peningkatan kualitas dan kuantitas. Pemekaran wilayah ini memberikan batasan pengawasan sehingga pemerintah bisa mengontrol daerah lebih sempit menjadi lebih fokus. Hal inilah yang mendasari keinginan masyarakat untuk merencanakan pemekaran. Dengan demikian maka dapat diambil rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh tingkat persepsi masyarakat kecamatan Dolok Silau terhadap realisasi rencana pemekaran di Kabupaten Simalungun dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat persepsi masyarakat kecamatan Dolok Silau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran di Kabupaten Simalungun. Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mencari pengaruh antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat). Penelitian ini dilakukan di kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh r sebesar 0.846 yang berarti terdapat hubungan antara variabel tingkat persepsi masyarakat kecamatan Doloksilau (X) terhadap variabel realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun (Y) dan tingkat hubungannya **sangat kuat**. Dari perhitungan determinasi di ketahui bahwa tingkat persepsi masyarakat kecamatan Doloksilau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun sebesar 71,57% . pengaruh tingkat persepsi masyarakat kecamatan Doloksilau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun adalah signifikan yang dapat diuji melalui hasil perhitungan diperoleh nilai $t = 15,54$ sedangkan nilai t dalam tabel pada $dk = n-2$ (98-2) yaitu 96 adalah 1,66 pada taraf signifikansi 0,05. Dikatan signifikan bila harga t hitung (15,54) lebih besar dari harga t tabel (1,66) atau dengan kata lain bila harga hitung lebih besar dari harga t tabel.

Kata kunci : Persepsi masyarakat, Realisasi pemekaran

ABSTRACT

Blossoming district is a breakthrough to boost development in a region more quickly either through an increase in quality and quantity. This blossoming gives supervision so that the government can control the narrower region is becoming more focused. This is the underlying desire of the community to plan for expansion. Thus can be taken the formulation of the problem is whether there is influence of the level of public perception of the subdistrict dolok silau realizations against plans expansion in simalungun regency with the aim to know is there any influence the level of perception dolok sub society glare towards the realization of the plan of expansion in simalungun and to know how much influence the public perception of the subdistrict level Doloksilau againts the realization of the plan of expansion in simalungun. The form of this research is to use descriptive research with quantitative approach with a view to seeking influences between variables X (free) with the variable Y (tied). This research was conducted in the Doloksilau, simalungun Regency glare. While the collection of data is carried out by means of disseminating the questionnaire, interview and observation.

The results showed there was a positive and significant influence between the public perception of the subdistrict level dolok glare towards the realization of the plan of expansion in simalungun. It can be seen from the results of the calculation of the correlation coefficients obtained r of 0846 which means there is a relationship between a variable level of public perception sub Doloksilau (X) against the expansion plans of realization of variables in the County simalungun (Y) and the level of his relationship is very strong. The calculation of the determination at the level of the public perception that kecamatan Doloksilau towards the realization of the plan of expansion in simalungun of 71.57%. the influence of the level of public perception against the realization of the Doloksilau subdistrict plans expansion in simalungun was significant that can be tested through the calculation result obtained a value of $t = 15.54$ while the value of t in the table on $dk = n-2$ (98-2) i.e. 96 is 1.66 at 0.05 significance level. Is said to significantly when the price t count (15.54) is greater than the price of the t table (1.66) or in other words when the count is greater than the price the price of the t table.

Keywords: public perception, realization of the expansion

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, dan kasih karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini ini belum mencapai hasil yang maksimal, masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan saran yang membangun dari pembaca. Penulis juga menyadari bahwa banyak hambatan dan kesulitan yang dialami dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tidaklah terwujud tanpa bantuan dari semua pihak, baik dukungan moral, materi, fasilitas dari lembaga berperan dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada orang tua saya, ayah saya Romsen silalahi dan ibu saya Marina purba yang selama ini tiada hentinya terus memberikan doa, semangat, materi dan lain-lain, Terimakasih kepada adik-adik saya Lucy dan kardo
2. Prof .Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Prof .Dr.H. M. Arif Nasution, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area
4. Drs. H. M. H Thamrin Nst. M.Si Selaku Pembimbing I penulis yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Armansyah Matondang, S.Sos,M.Si Selaku Pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Beby Masitho Batubara, S.Sos,MAP Selaku sekretaris skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu kepada penulis
7. Drs. Usman Tarigan, MS selaku ketua sidang penulis
8. Ibu Dra. HJ Rosmala Dewi M.Pd selaku ketua jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf Jurusan Administrasi Publik Serta Administrasi dan Perelengkapan di Lingkungan FISIP Universitas Medan Area

10. Kepada Bapak Camat Dolok Silau Anggiat Haloho, S.Pd dan seluruh pegawai kecamatan dolok silau yang telah memberikan ijin penelitian
11. Kepada Bapak Limmer Sipayung yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Kepada seluruh masyarakat kecamatan dolok silau yang telah banyak membantu dalam proses penelitian
13. Kepada teman-teman saya Marlina, Yanti, Lidia, Erdipa, Lena, Putri, Milan, Mimi, Ima, Nova, dan seluruh teman- teman Administrasi Negara terkhusus stambuk 2014 atas bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada seluruh teman-teman Istana 102 Indri, Hetty, Agnes, Sifi, Wita, Brenda, Elsa,Oga, Boy, Yon,Yun, Malum,Valdo,Dani,dkk Terimakasih atas bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
15. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Administrasi Negara

Medan, 22 Mei 2018

Penulis,

Rohani Silalahi

NPM. 148520040

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Hipotesis Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 pengertian pengaruh.....	7
2.2 Pengertian Persepsi	7
2.3 Masyarakat	10
2.4 pemekaran kabupaten.....	12
2.4.1 faktor pendukung pemekaran wilayah	14
2.4.2 konsep pemekaran wilayah	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis ,lokasi dan waktu penelitian.....	18
3.1.1 Jenis penelitian.....	18
3.1.2 Lokasi penelitian	19
3.1.3 Waktu penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.2.1 Populasi.....	20

3.2.2 Sampel.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Instrumen penelitian	25
3.5 Variabel dan Defenisi Operasional	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 uji koefisien korelasi product moment	27
3.6.2 uji signifikan.....	28
3.6.3 uji koefisien determinasi	29
3.6.4 uji regresi linear sederhana.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum kabupaten simalungun.....	31
4.1.1 letakgeografis	31
4.1.2 Letak Administratif.....	31
4.2 gambaran umum kecamatan dolok silau.....	33
4.2.1 Letak Administratif	33
4.2.2 Pemerintahan	34
4.2.3 Penduduk	38
4.2.4 Pendidikan	39
4.2.5 Kesehatan	42
4.2.6 Pertanian	43
4.3 Penyajian dan Analisa Data	43
4.3.1 Identitas Responden	44
4.3.2 Tanggapan Respon atas Angket	47
4.4 Pengujian Hipotesis	65
4.4.1 Uji Korelasi Product Moment	66
4.4.2 Uji Signifikansi	69
4.4.3 Uji Determinansi ..	70
4.4.4 Uji Regresi Linear Sederhana.....	71

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
Daftar pustaka.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	19
Tabel 3.2 Rincian sampel	24
Tabel 3.3 Variabel dan Defenisi Operasional	26
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi	28
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin Kecamatan Dolok Silau tahun 2016	38
Tabel 4.2 Jumlah sekolah, guru dan murid SD menurut nagori di Kecamatan Dolok Silau tahun 2016.....	40
Tabel 4.3 Jumlah sekolah,guru dan murid SLTP Negeri menurut nagori di Kecamatan Dolok Silau tahun 2016.....	40
Tabel 4.4 Jumlah sekolah, guru, dan murid SLTP Swasta menurut nagori di KecamatanDolok Silau tahun 2016.....	41
Tabel 4.5 Jumlah sekolah, guru dan murid SMA menurut nagori di Kecamatan Dolok Silau tahun 2016	41
Tabel 4.6 Jumlah fasilitas kesehatan menurut nagori di Kecamatan Dolok Silau tahun 2016	42
Tabel 4.7 luas panen produksi dan rata-rata produksi tanaman pangan menurut jenis tanaman di Kecamatan Dolok Silau tahun 2016	43
Tabel 4.8 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel 4.9 Identitas reponden berdasarkan usia	46
Tabel 4.10 Identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan.....	47
Tabel 4.11 Tanggapan reponden mengenai kebijakan rencana pemekaran di Kabupaten Simalungun	48
Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang pemekaran Kabupaten Simalungun	

benar-benar dapat terealisasi/ terwujud.....	49
Tabel 4.13 Tanggapan reponden terhadap rencana pemekaran Kabupaten Simalungun berguna untuk masyarakat	50
Tabel 4.14 Tanggapan responden terhadap rencna pemekaran kabupaten Simalungun merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat Simalungun	51
Tabel 4.15 Tanggapan responden dengan terwujudnya pemekaran kabupaten Simalungun nantinya mampu memberikan kemudahan dalam mendukung aktifitas perekonomian	52
Tabel 4.16 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran Simalungun terwujud tidak terdapat hambatan-hambatan yang menyulitkan saudara dalam melakukan aktifitas perekonomian	53
Tabel 4.17 Tanggapan responden dengan terwujudnya pemekaran kabupaten Simalungun nantinya akan memudahkan segala urusan administrasi cepat.....	54
Tabel 4.18 Tanggapan responden terhadap pelayanan kepada masyarakat akan semakin baik jika nantinya pemekaran kabupaten simalungun terwujud	55
Tabel 4.19 Tanggapan responden terhadap sarana dan prasarana semakin memadai jika nantinya pemekaran simalungun terwujud	56
Tabel 4.20 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran Simalungun terwujud pemerintah daerah semakin fokus dalam meningkatkan pembangunan insfrastruktur di daerah khususnya di daerah pedesaan	57
Tabel 4.21 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud pemabangunan di daerah anda meiliki peningkatan	58
Tabel 4.22 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud makadapat membantu tingkat ekonomi di daerah anda	59
Tabel 4.23 Tanggapan responden terhadap tingkat pendapatan masayrakat akan semakin baik jika nantinya pemekaran simalungun terwujud	60
Tabel 4.24 Tanggapan responden terhadap fasilitas pendidikan akan semakin	

meningkat di daerah khususnya di pedesaan jika pemekaran simalungun terwujud.....	61
Tabel 4.25 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud pelayanan kesehatan terutama pengadaan sarana kesehatan akan semakin meningkat.....	62
Tabel 4.26 Tanggapan responden jika pemekaran simalungun terwujud maka kesejahteraan masyarakat di daerah akan meningkat	63
Tabel 4.27 Tanggapan reponden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud aspirasi/ keluhan masyarakat dibidang sarana dan prasarana infrastruktur di daerah khususnya pedesaan lebih mudah disampaikan	64
Tabel 4.28 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud hubungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat akan semakin serasi.....	65
Tabel 4.29 Hasil uji koefisien korelasi product moment	69
Tabel 4.30 Interpretasi koefisien korelasi	70
Tabel 4.31 Hasil uji t	72
Tabel 4.32 Hasil uji regresi linear sederhana	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 peta kabupaten simalungun	31
Gambar 4.1 proporsi jumlah penduduk laki- laki dan perempuan kabupaten simalungun tahun 2016	32
Gambar 4.2 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin	45
Gambar 4.3 Identitas reponden berdasarkan usia	46
Gambar 4.4 Identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan	47
Gambar 4.5 Tanggapan reponden mengenai kebijakan rencana pemekaran di Kabupaten Simalungun	48
Gambar 4.6 Tanggapan responden tentang pemekaran Kabupaten Simalungun benar-benar dapat terealisasi/ terwujud.....	49
Gambar 4.7 Tanggapan reponden terhadap rencana pemekaran Kabupaten Simalungun berguna untuk masyarakat	50
Gambar 4.8 Tanggapan responden terhadap rencna pemekaran kabupaten Simalungun merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat Simalungun	51
Gambar 4.9 Tanggapan responden dengan terwujudnya pemekaran kabupaten Simalungun nantinya mampu memberikan kemudahan dalam mendukung aktifitas perekonomian	52
Gambar 4.10 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran Simalungun terwujud tidak terdapat hambatan-hambatan yang menyulitkan saudara dalam melakukan aktifitas perekonomian	53
Gambar 4.11 Tanggapan responden dengan terwujudnya pemekaran kabupaten Simalungun nantinya akan memudahkan segala urusan administrasi cepat	54
Gambar 4.12 Tanggapan responden terhadap pelayanan kepada masyarakat akan	

semakin baik jika nantinya pemekaran kabupaten simalungun terwujud.....	55
Gambar 4.13 Tanggapan responden terhadap sarana dan prasarana semakin memadai jika nantinya pemekaran simalungun terwujud.....	56
Gambar 4.14 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran Simalungun terwujud pemerintah daerah semakin fokus dalam meningkatkan pembangunan insfrastruktur di daerah khususnya di daerah pedesaan	57
Gambar 4.15 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud pemabangunan di daerah anda meiliki peningkatan	58
Gambar 4.16 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud makadapat membantu tingkat ekonomi di daerah anda	59
Gambar 4.17 Tanggapan responden terhadap tingkat pendapatan masayrakat akan semakin baik jika nantinya pemekaran simalungun terwujud	60
Gambar 4.18 Tanggapan responden terhadap fasilitas pendidikan akan semakin meningkat di daerah khususnya di pedesaan jika pemekaran simalungun terwujud.....	61
Gambar 4.19 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud pelayanan kesehatan terutama pengadaan sarana kesehatan akan semakin Meningkat	62
Gambar 4.20 Tanggapan responden jika pemekaran simalungun terwujud maka kesejahteraan masyarakat di daerah akan meningkat	63
Gambar 4.21 Tanggapan reponden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud aspirasi/ keluhan masyarakat dibidang sarana dan prasarana infrastruktur di daerah khususnya pedesaan lebih mudah disampaikan	64
Gambar 4.22 Tanggapan responden jika nantinya pemekaran simalungun terwujud hubungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat akan semakin serasi	65

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pemerintahan yang ada di era otonomi daerah saat ini dengan asas desentralisasi merupakan suatu refleksi proses reformasi sosial, ekonomi, politik maupun budaya di Indonesia memiliki kecenderungan dan pergeseran pelayanan publik dari wewenang pemerintah pusat menjadi wewenang pemerintah daerah yang lebih dekat dengan masyarakatnya. Salah satunya adalah dengan adanya respon pemerintah pusat terhadap pemekaran wilayah melalui UU No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Pemekaran suatu wilayah merupakan suatu terobosan untuk meningkatkan pembangunan suatu negara lebih cepat baik melalui peningkatan kuantitas maupun kualitas. Pemekaran wilayah ini memberi batasan pengawasan sehingga pemerintah bisa mengontrol daerah lebih sempit sehingga lebih terfokus. Pemekaran wilayah atau pembentukan daerah otonomi baru semakin marak sejak disahkannya undang-undang No 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang direvisi menjadi undang-undang No 32 Tahun 2004 dan kemudian direvisi kembali menjadi undang-undang No 23 Tahun 2014. Dengan berlakunya undang-undang otonomi membuka kesempatan kepada setiap daerah untuk mengembangkan daerahnya dan mendapatkan hak otonom. Dengan munculnya undang-undang tersebut memicu daerah untuk melakukan pemekaran yang salah satunya adalah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan titik fokus yang penting dalam rangka memperbaiki kesejahteraan rakyat. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Pembentukan daerah otonom yang secara serentak (simultan) merupakan kelahiran status otonomi yang didasarkan atas aspirasi dan kondisi objektif dari masyarakat di daerah/wilayah nasional Indonesia. Aspirasi tersebut terwujud dengan diselenggarakannya desentralisasi kemudian menjelma menjadi daerah otonom. Sejalan dengan proses pelaksanaan otonomi daerah kewenangan yang sangat besar telah diberikan kepada pemerintah daerah. Dengan demikian pemerintah kabupaten ataupun kota mempunyai andil besar dalam mengatur perekonomian daerahnya sendiri. Pelimpahan wewenang itu telah membuka kesempatan emas bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kemakmuran masyarakatnya melalui inovasi, peningkatan transparansi dan akuntabilitas serta menciptakan tata kelola ekonomi daerah yang lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi

Dengan perkembangan dinamika diberbagai daerah dan peraturan pendukung yang ada, masyarakat simalungun juga mengajukan pembentukan daerah otonomi sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan juga memiliki wilayah yang terlalu luas dan banyaknya kecamatan yang dikelola dalam satu wilayah pemerintahan. Tidak meratanya pembangunan serta kurangnya aspek pelayanan publik menjadi alasan pemekaran di kabupaten Simalungun tersebut menjadi wajar dengan harapan akan membawa berbagai keuntungan bagi masyarakat, seperti fasilitas sosial, ekonomi dan financial untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat pada masa depan bagi daerah yang baru dimekarkan.

Dalam prespektif pemerintah daerah, pemekaran daerah juga dapat menjadi solusi bagi ketidakseimbangan pemerataan pembangunan yang terjadi serta menjadi jawaban bagi ketidakpuasan masyarakat untuk segera keluar dari keterpurukan ekonomi. Oleh karena itu kemunculan daerah otonom baru selalu diikuti dengan munculnya harapan masyarakat akan keadaan yang lebih baik.

Kabupaten Simalungun adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara Indonesia, kabupaten ini memiliki 31 kecamatan dengan luas wilayah 4.372,50 km² atau 6,12% dari luas wilayah provinsi Sumatera Utara, kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Hatonduhan dengan luas 336,26 km². Sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dengan luas 38,97 km² dan seluruh kecamatan terdiri dari 345 desa/ nagori dan 27 kelurahan. Rencana Pemekaran Kabupaten Simalungun dibagi menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Simalungun Hataran dan Kabupaten Simalungun.

Kecamatan Dolok Silau adalah merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten simalungun yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 15533 jiwa dan terdiri dari 14 desa yang pada prinsipnya belum mampu untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dikarenakan letak geografis yang luas dan infrastruktur jalan yang menghubungkan antara daerah-daerah pedalaman dengan pusat pemerintahan di ibukota kabupaten.

Banyaknya aspirasi dan dukungan masyarakat terhadap pembentukan Kabupaten Simalungun Hataran dan banyaknya kesenjangan pembangunan yang terjadi baik dari segi infrastruktur (jalan yang buruk atau rusak) fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, yang kurang memadai, pelayanan administrasi yang dinilai sangat lambat serta kurangnya tokoh yang menerima aspirasi dari masyarakat Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh tingkat persepsi masyarakat terhadap realisasi rencana pemekaran di Kabupaten Simalungun.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat Pengaruh Tingkat Persepsi Masyarakat Kecamatan Dolok Silau terhadap Realisasi Rencana Pemekaran di Kabupaten Simalungun

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Tingkat Persepsi Masyarakat Kecamatan Dolok Silau terhadap Realisasi Rencana Pemekaran di Kabupaten Simalungun”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat persepsi masyarakat Kecamatan Dolok silau terhadap Realisasi Rencana Pemekaran di kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat persepsi masyarakat Kecamatan Dolok Silau terhadap Realisasi Rencana Pemekaran di Kabupaten Simalungun

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Dapat memberikan masukan terhadap pemerintah dan masyarakat secara luas tentang arti pemekaran di Kabupaten Simalungun
2. Menjadi bahan informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemekaran wilayah kabupaten bagi pihak yang membaca
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun peneliti lain tentang pemekaran di wilayah kabupaten

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri(deskripsi).

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi belum jawaban yang empiris (Ardial, 2014: 146)

Berdasarkan hal tersebut maka:

1. Hipotesis alternatif (H_a) adalah ada pengaruh antara tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun
2. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada pengaruh antara tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun
 - a. H_a diterima , H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (berpengaruh signifikan)
 - b. H_0 ditolak, dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (berpengaruh signifikan)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang

Menurut surakhmad (1982:7) pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Jadi dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu gejala yang timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil yang dapat memberikan perubahan terhadap fenomena yang terjadi disekelilingnya.

2.2 Pengertian Persepsi

Menurut Guru Besar University of Alabama dalam buku perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya “persepsi yang signifikan itu ialah jika diperluas diluar jangkauan lima indera, dan merupakan suatu unsur yang penting didalam penyesuaian perilaku manusia”.

Menurut Miftah Thoha (2013: 141-142), persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi

Proses terjadinya persepsi bila objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau resptor. Proses stimulus mengenai alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak.proses ini disebut sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran inilah yang disebut psikologis.dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf akhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat, diaraba, didengar, yaitu stimulus yang diterima melalui indera. Hal ini terdapat di Walgito dalam Deni Saputra

Thoha (2013:147-148) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang antara lain:

1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dialam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.yang dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

2. Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orangtua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkunagan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai, cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Menurut Sondang P. Siagian (1988:103) eratnya kaitan antara persepsi seseorang dengan kepribadian dan perilakunya maka mutlak perlu bagi pimpinan organisasi untuk memahami dan mendalami persepsi para bawahannya dalam usaha pencapaian tujuan organisasi maupun mengenai berlangsungnya proses administrasi.

Miftah Thoha (2013: 157-159), pengorganisasian persepsi itu meliputi tiga hal berikut ini:

1. Kesamaan dan ketidaksamaan

Suatu obyek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan ciri, akan dipersepsi sebagai suatu objek yang berhubungan dan ketidakberhubungan. Artinya obyek yang mempunyai ciri yang sama dipersepsi ada hubngannya, sedangkan obyek yang mempunyai ciri tidak sama adalah terpisah.

2. Kedekatan dalam ruang

Obyek atau peristiwa yang dilihat oleh orang karena adanya kedekatan dalam ruang tertentu, akan dengan mudah diartikan sebagai obyek atau peristiwa yang ada hubungannya.

3. Kedekatan dalam waktu

Obyek atau peristiwa juga dilihat sebagai hal yang mempunyai hubungan karena adanya kedekatan atau kesamaan dalam waktu.

Demikianlah ketiga hal di atas merupakan proses pengorganisasian persepsi. Setiap obyek yang diketahui adanya kesamaan dan ketidaksamaan,

kedekatan dalam ruang, dan kedekatan dalam waktu maka akan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu persepsi tertentu.

Maka dari berbagai pengertian persepsi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah proses menilai atau memberikan pendapat atau pandangan tentang bagaimana orang lain serta memahami orang lain.

2.3 Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat yang diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah society yang berasal dari kata latin sosius yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata arab syaraka yang berarti ikut serta dalam berpartisipasi.

Masyarakat dilihat sebagai kekuatan impersonal, yang mempengaruhi, mengekang, dan juga menentukan tingkah laku anggota- anggotanya.masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu-individu semata-mata melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka, sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.(Paulus Wirutomo ,1982 : 5)

Maka dari beberapa pengertian masyarakat diatas penulis dapat menarik kesimpulan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup secara bersama dalam suatu wilayah yang saling berinteraksi antar individu yang satu dengan

individu yang lain yang memiliki ketergantungan oleh anggota-anggotanya dan memiliki tata aturan dalam hidup pergaulan.

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Demikian juga yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Dolok Silau mempersepsikan realisasi rencana pemekaran Kabupaten Simalungun. Dimana pada persepsi yang dimiliki seseorang yang akan memberikan tanggapannya yang positif maupun negatif dengan mempertanyakan urgensi pembentukan pemekaran wilayah dengan pertimbangan bahwa penting atau tidak pentingnya pemekaran wilayah atau daerah yang merupakan peluang masyarakat daerah untuk mengambil karena didukung oleh undang-undang.

2.4 Pemekaran Kabupaten

Salah satu aspek dalam penataan daerah adalah pembentukan daerah baru. Dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Asas otonomi adalah prinsip dasar penyelenggaraan pemerintah daerah berdasarkan otonomi daerah.

“Dalam konteks pemekaran daerah/wilayah tersebut yang lebih dikenal dengan pembentukan daerah otonom baru, bahwa daerah otonom tersebut diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang lebih besar dalam mengurus dirinya sendiri, terutama berkaitan dengan pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah, sumber daya alam, dan pengelolaan bantuan pemerintah pusat kepada daerah otonom dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat setempat yang lebih baik”. (Kaloh, 2007)

Menurut Kaloh (2007:188) pembentukan dan pemekaran daerah adalah sebuah format pengaturan politik dalam penataan hubungan pusat dan daerah didalam konteks negara kesatuan republik indonesia. dalam penataan ini telah melahirkan suatu komitmen bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menetapkan bahwa otonomi daerah merupakan format yang tidak bisa ditawar lagi dalam konsep negara kesatuan RI.

Dalam pemekaran daerah banyak terdapat berbagai kontroversi yang timbul dalam kalangan masyarakat. Banyak kelompok masyarakat yang mendukung dan banyak juga yang menolak. Alasan masyarakat menolak dikarenakan adanya unsur kepentingan kelompok tetapi pemekaran daerah didasari oleh alasan yang kuat untuk karena masyarakat menilai masih banyaknya kesenjangan pembangunan dalam masyarakat serta pelayanan yang kurang baik oleh pemerintah daerah.

Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban didalam masyarakat, agar dapat menjalani kehidupannya secara wajar. Pemerintahan modern pada hakikatnya adalah pelayanan kepada

masyarakat, pemerintahan tidaklah diadakan untuk melayani diri sendiri, akan tetapi melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya.hal ini terdapat dalam (Ryaas Rasyid dalam Denni Saputra)

Kaloh (2007:195) Terdapat beberapa hal yang sangat penting dan mendesak dari pembentukan dan pemekaran wilayah yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat akan secara cepat terangkat dan terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan seiring meningkatnya kesejahteraan.
2. Memperpendek span of control (rentang kendali) manajemen pemerintahan dan pembangunan,sehingga fungsi manajemen pemerintahan akan lebih efektif,efesien dan terkendali.
3. Untuk proses pemberdayaan masyarakat dengan menumbuh kembangkan inisiatif,kreatifitas,dan inovasi masyarakat dalam pembangunan.
4. berdemokrasi masyarakat,dengan keterlibatan mereka dalam proses politik dan pembangunan.

Ditinjau dari aspek penyelenggaraan otonomi luas, maka pemerintahan wilayah beserta masayrakatnya akan semakin memainkan peran yang besar dalam membangun kemakmuran dan kesejateraan sosial ekonomi masyarakat diwilayah daerah yang bersangkutan. Semakin pentingnya kedudukan wialayah dalam menentukan daya saing wilayah dalam era ekonomi global ini. Menunjukkan

semakin penting dan mendesaknya pelaksanaan kebijaksanaan desentralisasi dalam administrasi publik. Serta semakin nyata tuntutan perbaikan mutu dan keterpaduan perencanaan pembangunan daerah sebagai jembatan untuk mengkatalisasi kepentingan lokal maupun kepentingan nasional dalam pembangunan. Semua ini merupakan peluang sekaligus tantangan dalam mewujudkan otonomi luas (Kaloh,2007:46)

2.4.1 Faktor pendukung pemekaran wilayah

Di dalam Bab III pada PP No. 129 Tahun 2000, dimana perkembangannya persyaratan pembentukan daerah otonom baru mengacu kepada PP. No 78 Tahun 2007 tentang persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran, penghapusan, dan penggabungan daerah. Tertera syarat pembentukan suatu daerah baru diantaranya:

a. Kemampuan ekonomi

Cerminan hasil kegiatan usaha perekonomian yang berlangsung di suatu daerah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan yang dapat diukur PDRB dan penerimaan daerah itu sendiri.

b. Potensi daerah

Cerminan tersedianya sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah dan kesejahteraan masyarakat yang diukur dari:

1. Sarana ekonomi
2. Sarana pendidikan
3. Sarana kesehatan
4. Sarana transportasi

5. Sarana pariwisata

c. Sosial budaya

Cerminan yang berkaitan dengan struktur social dan pola budaya masyarakat, kondisi social budaya masyarakat yang dapat diukur dari tempat peribadatan dan sarana olahraga.

d. Jumlah penduduk

Jumlah tertentu penduduk dalam suatu daerah

e. Luas daerah

Nilai luas keseluruhan.

2.4.2 Konsep pemekaran wilayah

Menurut Saefulhakim (2004), mengatakan pemekaran wilayah dilandaskan pada landasan logika pembangunan agar mampu:

1. Mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan memberikan kewenangan lebih kepada masyarakat lokal untuk mengelola potensi sumberdaya wilayah secara arif dan bijaksana.
2. Partisipasi dan rasa memiliki masyarakat meningkat
3. Efisiensi, produktifitas serta pemeliharaan kelestariannya
4. Akumulasi nilai tambah secara lokal dan kesejahteraan meningkat
5. Prinsip keadilan dalam kesejahteraan yang berkeadilan lebih tercipta, sehingga ketahanan nasional semakin kuat.

Berdasarkan UU No 23 Tahun 2014 pasal 31 ayat 1 dalam pelaksanaan desentralisasi dilakukan penataan daerah. Penataan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditujukan untuk:

1. Mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah
2. Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. Mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik
4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan
5. Meningkatkan daya saing nasional dan daya saing daerah
6. Memelihara keunikan adat istiadat, tradisi dan budaya daerah

Salah satu aspek dalam Penataan Daerah adalah pembentukan Daerah baru. Pembentukan Daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat disamping sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal. Dalam konteks UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Untuk Pembentukan Daerah persiapan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 harus memenuhi persyaratan dasar dan persyaratan administratif. Persyaratan dasar kewilayahan sebagaimana pada ayat 1 huruf a meliputi luas wilayah minimal, jumlah penduduk minimal, batas wilayah, cakupan wilayah dan batas usia minimal daerah provinsi, daerah kabupaten/kota, dan kecamatan. Persyaratan dasar kapasitas daerah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b adalah kemampuan daerah untuk berkembang dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pemekaran daerah di Indonesia adalah pembentukan wilayah administratif baru ditingkat provinsi maupun kota dan kabupaten dari induknya. Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama. Kabupaten bukan bawahan dari provinsi maka bupati atau walikota tidak bertanggungjawab kepada gubernur. Kabupaten atau kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur urusan pemerintahannya sendiri.

Dengan adanya rencana pemekaran di kabupaten Simalungun menjadi kabupaten Simalungun diharapkan mampu mempercepat pembangunan di Simalungun. Adapun kecamatan yang mungkin bergabung dalam kabupaten ini meliputi : Siantar, Gunung Maligas, Gunung Malela, Dolok Batu Nanggar, Pematang Bandar, Bandar Hulan, Bandar Masilam, Bandar, Ujung Padang, Bosar Maligas, Huta Bayu Raja, Jawa Maraja Bah Jambi, Huta Bayu Raja, Jawa Maraja Bah Jambi, Tapian Dolok, Tanah Jawa, dan Hatonduhan dengan ibukota kabupaten ini yaitu kota Perdagangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, lokasi dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, variabel atau fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian ini berlangsung) dan menyajikannya sesuai dengan data yang ada.

1.1.2 Lokasi penelitian

Sesuai dengan tempat penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dolok Silau

3.1.3 Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menentukan jadwal sesuai dengan yang tertera di Tabel 3.1 Berikut ini:

Tabel 3.1

Waktu penelitian

No	Uraian kegiatan	Nov -17				Des -17				Jan -18				Feb -18				Mar -18				Apr -18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																								
2	Seminar proposal																								
3	Penelitian																								
4	Penyusunan skripsi																								
5	Seminar hasil																								
6	Sidang meja hijau																								

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Margono dalam Jamaluddin Ahmad (2015:137) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Dolok Silau yang terdiri dari 4.835 kepala keluarga dan 15698 jiwa yang terbagi atas 14 desa

3.2.2 Sampel

Menurut Ardial (2014:336) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut sugiyono (2012:116) bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya

akan dapat diberlakukan untuk populasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dengan berpedoman dari pengertian diatas, maka peneliti memilih sebagian dari jumlah populasi untuk dibuat menjadi sampel dikarenakan terbatasnya waktu, biaya dan tenaga bagi peneliti untuk meneliti jumlah populasi di kecamatan dolok silau yang terdiri dari 4835 kepala keluarga maka penulis menggunakan Taro Yamane yang dikutip oleh Ardial (2014:350) dalam bukunya paradigma dan model penelitian komunikasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = banyaknya unit populasi

N = banyaknya populasi

d^2 = presisi atau tingkat kesalahan (presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% , dengan perhitungan $10:100=0.10$)

1 = bilangan konstanta

Setelah ini dapat dilihat di bawah ini perhitungan pencarian sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{4835}{4835(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{4835}{4835(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{4835}{49,35}$$

n = 97,97 dibulatkan menjadi 98

Dengan perhitungan seperti diatas maka yang akan menjadi sampel responden dalam penelitian ini adalah 98 responden.

Dari sampel tersebut ditentukan jumlah sampel dari masing-masing desa di kecamatan dolok silau. Untuk menentukan jumlah masing-masing desa maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified proporsional sampling teknik pengambilan sampling ini berguna untuk memperoleh sampel yang mempunyai karakteristik dalam populasi, James & Dean (1993:245). Untuk mendapatkan sampel dengan teknik stratified proporsional sampling digunakan dengan cara sebagai berikut. Bambang(2005:129)

$$\text{sampel 1} = \frac{\text{populasi 1}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

dengan menggunakan rumusan diatas maka perhitungan komposisi jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \text{ desa maria dolok} &= \frac{264}{4835} \times 98 \\ &= 5 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ desa cingkes} &= \frac{634}{4835} \times 98 \\ &= 13 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$3. \text{ desa panribuan} = \frac{697}{4835} \times 98$$

$$= 14 \text{ orang}$$

$$4. \text{ desa saran padang} = \frac{728}{4835} \times 98$$

$$= 15 \text{ orang}$$

$$5. \text{ desa marubun lokkung} = \frac{351}{4835} \times 98$$

$$= 7 \text{ orang}$$

$$6. \text{ desa dolok mariah} = \frac{186}{4835} \times 98$$

$$= 4 \text{ orang}$$

$$7. \text{ desa bawang} = \frac{461}{4835} \times 98$$

$$= 9 \text{ orang}$$

$$8. \text{ desa huta saing} = \frac{235}{4835} \times 98$$

$$= 5 \text{ orang}$$

$$9. \text{ desa nagori togur} = \frac{124}{4835} \times 98$$

$$= 3 \text{ orang}$$

$$10. \text{ desa parasmian} = \frac{325}{4835} \times 98$$

$$= 7 \text{ orang}$$

$$11. \text{ desa tanjung purba} = \frac{154}{4835} \times 98$$

$$= 3 \text{ orang}$$

$$12. \text{ desa silaumarawan} = \frac{273}{4835} \times 98$$

$$= 5 \text{ orang}$$

$$13. \text{ desa bosinombah} = \frac{264}{4835} \times 98$$

= 5 orang

$$14. \text{ desa ujung bawang} = \frac{139}{4835} \times 98$$

= 3 orang

Tabel 3.2
Rincian sampel

Nama kecamatan	Nama desa	Populasi	Sampel
Kecamatan Dolok Silau	Desa maria dolok	264	5
	Desa cingkes	634	13
	Desa panribuan	697	14
	Desa saran padang	728	15
	Desa marubun lokkung	351	7
	Desa dolok maria	186	4
	Desa bawang	461	9
	Desa huta saing	235	5
	Desa nagori togur	124	3
	Desa parasmian	325	7
	Desa tanjung purba	154	3
	Desa silaumarawan	273	5
	Desa bosi sinombah	264	5
	Desa ujung bawang	139	3
Total	14 desa	4835	98

Sumber : bps kabupaten simalungun

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:193) kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk menumpulkan data. bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2012:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

b. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

c. Wawancara

menurut Sugiyono (2012:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, bila variabel penelitiannya lima maka instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono 2010:93)

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert untuk digunakan sebagai bahan acuan yang variabelnya akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pertanyaan dan pernyataan, yang kemudian akan menghasilkan data kuantitatif

3.5 Variabel dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang sangat menentukan dan saling berhubungan. Kedua variabel tersebut adalah

Tabel 3.3 Variabel dan Defenisi Operasional

INDIKATOR VARIABEL BEBAS (X) DAN INDIKATOR VARIABEL TERIKAT (Y)		
Variabel bebas (tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau)		Realisasi rencana pemekaran dikabupaten simalungun
1	Tanggapan	Jumlah penduduk
2	Harapan	Luas wilayah
3		Pelaksanaa pembangunan perekonomian daerah
4		Tingkat kesejahteraan masyarakat
5		Tingkat pelayanan kepada masyarakat
6		Hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena analisa data tersebut memiliki kegunaan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu proses analisis terhadap data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan statistik untuk mengukur tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun

3.6.1 Uji koefisien korelasi prduct moment

Uji koefisien korelasi product moment bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya variabel X mempengaruhi variabel Y variabel X yaitu”tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau” dengan variabel Y yaitu “realisasi rencana pemekaran dikabupaten simalungun”. atau untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dari pearson dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono,2012:248):

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi product moment

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor X dan Y yang berpasangan

- ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- ΣY^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- n = jumlah sampel

selanjutnya untuk menentukan tingkat koefisien variabel data yang dianalisis, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

3.6.2 Uji Signifikan

Rumus uji signifikan regresi korelasi product moment (Sugiyono, 2012:250) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar kedua variabel, untuk itu harus dites apakah korelasi antar variabel X (tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau) dengan variabel Y (realisasi rencana pemekaran dikabupaten simalungun) signifikan atau tidak. Dengan demikian perlu dilakukan uji t dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = uji t
r = koefisien korelasi
n = jumlah data

setelah diperoleh harga t_{hitung} , maka signifikansinya ditentukan dengan menggunakan t_{tabel} , selang kepercayaan yang dipilih adalah ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (berarti tidak ada hubungan yang signifikan).
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berarti ada hubungan yang signifikan).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X (Tingkat Persepsi Masyarakat Kecamatan Dolok Silau) dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinan, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

- Cd = koefisien determinan
 r^2 = kuadrat koefisien pearson

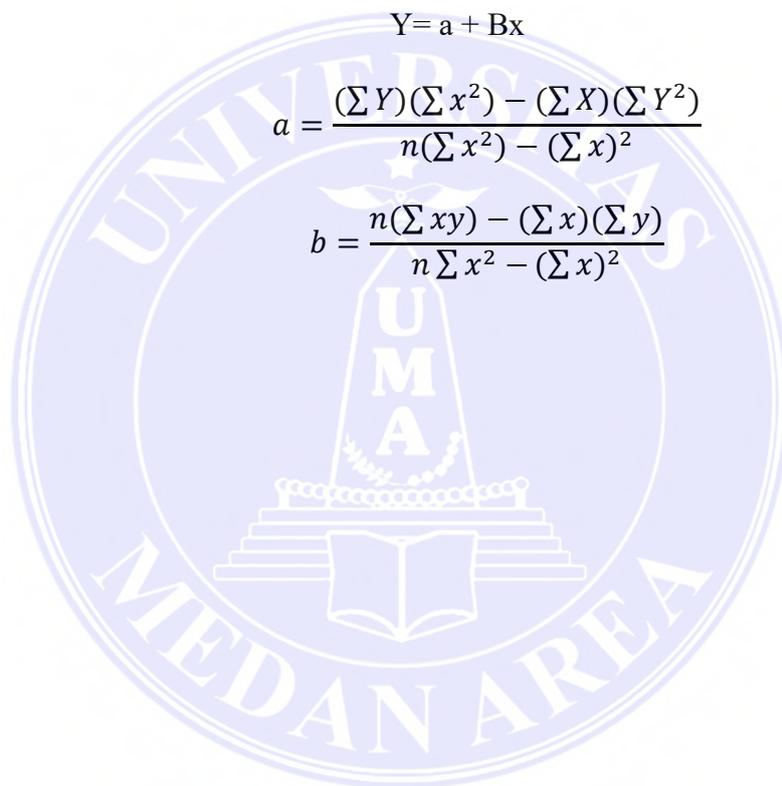
3.6.4 Uji regresi linear sederhana

Rumus uji regresi linear sederhana (Sugiyono, 2005: 204) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara varabel X (Tingkat Persepsi masyarakat kecamatan dolok silau) dengan variabel Y (Realisasi Rencana Pemekaran di Kabupaten Simalungun), adapun rumusnya yaitu:

$$Y = a + Bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum Y^2)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebagaimana yang penulis telah kemukakan pada bab-bab terdahulu dan kemudian setelah dilakukan analisis data secara kuantitatif. Maka, pada bab terakhir akan penulis sampaikan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

- a. Dari perhitungan koefisien korelasi product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0.846 yang berarti terdapat hubungan antara variabel tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau (X) dengan variabel realisasi rencana pemekaran kabupaten simalungun (Y) dan tingkat hubungannya **sangat kuat.**
- b. Dari perhitungan di atas diketahui nilai koefisien korelasi product moment adalah sebesar 0,846. Sedangkan berdasarkan r tabel product moment untuk n 98 pada taraf signifikansi 10% diperoleh nilai 0,25%. Karena nilai r hitung (0,846) lebih besar dari nilai r tabel (0,25%) maka hubungan kedua variabel tersebut dianggap signifikan. Hal ini berarti ada hubungan yang positif antara tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran kabupaten simalungun. Tingkat persepsi masyarakat Kecamatan Dolok Silau memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang besar terhadap Realisasi Rencana Pemekaran di Kabupaten Simalungun. Dengan terealisasinya pemekaran di Kabupaten Simalungun dapat memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat kecamatan Dolok Silau yakni dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat Kecamatan Dolok Silau dan seluruh Kabupaten Simalungun. Hal ini juga dapat dilihat pada perhitungan uji determinan yang bahwa kontribusi pengaruh variabel X (tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau) terhadap variabel Y (realisasi rencana pemekaran kabupaten simalungun) adalah sebesar 71,57% sedangkan sisanya sebesar 28,43% dipengaruhi oleh faktor lain.

- c. Pengaruh tingkat persepsi masyarakat kecamatan dolok silau terhadap realisasi rencana pemekaran di kabupaten simalungun adalah positif yang dapat di uji melalui rumus regresi linear sederhana yang diperoleh persamaan $Y=3,501+1,062X$. Artinya apabila nilai variabel X (Tingkat Persepsi Masyarakat Kecamatan Dolok Silau) dinaikkan sebanyak satu satuan maka nilai variabel Y (Realisasi Rencana Pemekaran di Kabupaten Simalungun) juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat Kecamatan Dolok Silau sejalan dengan Realisasi Rencana Pemekaran di Kabupaten Simalungun dan searah dengan Hipotesis yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran dapat menjadi masukan dalam realisasi rencana pemekaran kabupaten simalungun.

Adapun sarannya yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar pemerintah kabupaten simalungun menyikapi secara positif aspirasi masyarakat yang berkembang untuk untuk mempercepat proses pemekaran kabupaten simalungun.

2. Pemekaran daerah bukan hanya menjadi kepentingan elit politik saja, diharapkan pemerintah daerah lebih bijaksana dalam merekomendasikan suatu daerah menjadi daerah otonom yang baru sehingga tujuan dari otonomi daerah bisa terlaksana secara maksimal dan terkendali dalam konteks meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pemabangunan di daerah.



Daftar pustaka

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. "*metode penelitian administrasi publik teori dan aplikasi*". Yogyakarta: Gava Media
- Ardial, 2014. "*paradigma dan model penelitian komunikasi*". Jakarta: bumi aksara.
- James A Black & Dean j. Champion. 1993, *Metode dan masalah penelitian sosial*, Bandung: PT.Eresco
- Kaloh .2007. "*mencari bentuk otonomi daerah suatu solusi dalam menjawab kebutuhan lokal dan tantangan global*". Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Siagian, sondang. 1988. "*organisasi , kepemimpinan dan perilaku administrasi*". Jakarta: Haji Masagung.
- Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. "*Metode penelitian bisnis*". Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. "*statistika untuk penelitian*". Bandung : Alfabeta
- _____. 2005. "*Metode penelitian bisnis*". Bandung: Alfabeta
- Saefulhakim. 2004. *Pemekaran Daerah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Thoha, miftah. 2011. "*perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*". Jakarta: rajawali pers
- Widjaja, Haw. 2002. "*otonomi daerah dan daerah otonom*". Jakarta : Rajawali pers
- Wiroto, paulus. 1982. "*pokok-pokok pikiran dalam sosiologi david berry*". Jakarta: Rajawali.

Saputra, Denni.2015.”*Persepsi masyarakat kecamatan muara bengkel tentang wacana pembentukan kabupaten kutai negara*”*jurnal ilmu pemerintahan*,vol 3 No 4.

Andi, dkk. 2011.” *Persepsi masyarakat terhadap rencana pemekaran kabupaten Bone Selatan*”*jurnal ilmu pemerintahan*,vol 4 No 1.

Yusuf.2010.” *proses pemekaran wilayah dalam otonomi daerah*”.*ganec swara*,Vol 4 No 2.

Dokumen- dokumen

Undang – undang Republik Indonesi nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah

Peraturan pemerintah nomor 78 tahun 2007 tentang pemekaran daerah

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 129 tahun 2000 tentang persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran, penghapusan dan penggabungan daerah

INTERNET

Sumber.<https://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat> diakses pada 07/11/2017

Sumber. <http://www.informasi ahli.com/2015/11/pengertian-provinsi-pengertian-kabupaten-serta-sejarahnya.html> diakses pada 31/10/2017

Sumber. <http://www.kamarsemut.com/2015/08/pengertian-dan-pemahaman-persepsi.html> diakses pada 03/11/2017